PENERAPAN SISTEM VVIS GUNA EFISIENSI MONITORING SERTIFIKAT KAPAL DI PT. LINTAS SAMUDRA BORNEO LINE BANJARMASIN

OLEH :

ERIQ WICAKSONO

NIT. 17.43.005

KETATLAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN

PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR

TAHUN 2021

PENERAPAN SISTEM VVIS GUNA EFISIENSI MONITORING SERTIFIKAT KAPAL DI PT. LINTAS SAMUDRA BORNEO LINE BANJARMASIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan

Diploma IV Pelayaran

Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Disusun dan diajukan oleh

ERIQ WICAKSONO

NIT. 17.43.005

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR

2021

SKRIPSI

PENERAPAN SISTEM VVIS GUNA EFISIENSI MONITORING SERTIFIKAT KAPAL DI PT. LINTAS SAMUDRA BORNEO LINE BANJARMASIN

Disusun dan Diajukan oleh:

ERIQ WICAKSONO

NIT. 17.43.005

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal

10 Juni 2021

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Marthen Makahaube, M. Si.	**Muhlis Muhayyang, S.H., M.H.**
NIP. 19560602 197712 1 001	**NIP. 19580816 198003 1 004**

Mengetahui:

a.n. Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar Pembantu Direktur I	Ketua Program Studi KALK
Capt. Hadi Setiawan, MT., M. Mar.	**Rosliawaty A. Kosman, S.E., M.M.**
NIP. 19751224 199808 1 001	**NIP. 19761023 199803 2 001**

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas segala Berkah dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul:

“Penerapan Sistem VVIS Guna Efisiensi Monitoring Sertifikat Kapal di PT. Lintas Samudra Borneo Line Banjarmasin”.

Pada Penyusunan Skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan juga berkat bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung, kepada yang terhormat :

1. Capt. Sukirno, M.M.Tr.,M.Mar. Selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
2. Capt. Hadi Setiawan, MT., M.Mar. selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
3. Rosliawati, SE., M.M., selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
4. Subehana Rahman, SAP., M.Adm.SDA selaku Sekretaris Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
5. Drs. Marthen Makahaube, M.Si. selaku pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini;
6. Muhlis Muhayyang, S.H., M.H. selaku pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini;

7. Rosliawati, SE., M.M., selaku penguji I atas segala saran dan masukan selama pengujian skripsi ini;
8. Drs. H. Bachri, M.Pd. selaku penguji II atas segala saran dan masukan selama pengujian skripsi ini;
9. Pimpinan dan segenap staf pada PT. Lintas Samudra Borneo Line yang telah bersedia menerima penulis untuk belajar dan melaksanakan penelitian serta mengumpulkan data dalam kaitannya dengan penulisan tugas akhir ;
10. Seluruh Civitas Akademik Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
11. Rekan-rekan angkatan XXXVIII khususnya program studi KALK dan adik-adik junior serta senior-senior saya yang telah memberi dukungan dan dorongan kepada penulis di dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai;
12. Erni Yuvitasari selaku saudara kandung penulis yang selalu membantu dan memberikan support dalam penyelesaian skripsi

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Darsono dan Ibunda Sri Lisnawati S.Pd (Alm) yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis hingga sekarang. Tak lupa kepada sahabat penulis, di luar maupun di dalam kampus.

Tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak tetap penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini menjadi suatu karya ilmiah yang berguna bagi pembaca, khususnya taruna dan taruni Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Terimakasih.

Makassar, 10 Juni 2021

ERIQ WICAKSONO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya	: ERIQ WICAKSONO
Nomor Induk Taruna	: 17.43.005
Program Studi	: KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENERAPAN SISTEM VVIS GUNA EFEKTIFITAS MONITORING SERTIFIKAT KAPAL DI PT. LINTAS SAMUDRA BORNEO LINE.

Merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali tema dan saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 10 Juni 2021

ERIQ WICAKSONO

ABSTRAK

ERIQ WICAKSONO, 2021. Penerapan Sistem VVIS Guna Efisiensi Monitoring Sertifikat Kapal di PT. Lintas Samudra Borneo Line (Dibimbing oleh Marthen Makahaube dan Muhlis Muhayang).

PT. Lintas Samudra Borneo Line terletak di Kalimantan Selatan dan merupakan salah satu perusahaan *ship owner* di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak positif dari penerapan sisntem VVIS di PT. Lintas Samudra Borneo Line. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Lintas Samudra Borneo Line pada saat penulis melaksanakan praktek darat untuk pendidikan semester V dan VI.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik lisan maupun tulisan. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan sistem VVIS memberikan banyak manfaat kepada karyawan dalam memaksimalkan kinerja yang di berikan oleh perusahaan. Kelebihan dengan adanya sistem VVIS akan membantu karyawan dalam proses monitoring sertifikat kapal secara efektif dan efisien.

Kekurangan yang dirasakan adanya penerapan sistem VVIS oleh karyawan adalah dapat mempersempit lapangan pekerjaan. Dengan kemunculan sistem VVIS maka manusia akan tertarik pada penggunaan sistem. Saran dari panulis agar dapat memanfaatkan penggunaan layanan dengan baik untuk menunjang kinerja karyawan dan juga meningkatkan komunikasi sehingga menciptakan hubungan yang lebih antar karyawan.

Kata kunci : Penerapan, sistem, monitoring, dampak.

ABSTRAC

ERIQ WICAKSONO, 2021. Implementation of the VVIS System for Efficiency Monitoring of Ship Certificates at PT. Cross Ocean Borneo Line (Supervised by Marthen Makahaube and Muhlis Muhayang).

PT. Lintas Samudra Borneo Line is located in South Kalimantan and is one of the ship owner companies in Indonesia. The purpose of this study is to determine the positive impact of the application of the VVIS system at PT. Cross Ocean Borneo Line. This research was conducted at PT. Lintas Ocean Borneo Line when the author carried out land practice for education in semesters V and VI.

This type of qualitative descriptive research is the data obtained in the form of information about the discussion, both oral and written. The results show that the implementation of the VVIS system provides many benefits to employees in maximizing the performance provided by the company. The advantages of having a VVIS system will help employees in the process of monitoring ship certificates effectively and efficiently.

The perceived drawback of implementing the VVIS system by employees is that it can narrow employment opportunities. With the emergence of the VVIS system, humans will be interested in using the system. Suggestions from the authors in order to take advantage of the use of services properly to support employee performance and also improve communication so as to create more relationships between employees.

Key words: Application, system, monitoring, impact.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN PENGAJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
PRAKATA iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....v
ABSTRAK vii
ABSTRAC viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I.....1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Batasan Masalah 3
D. Tujuan Penelitian 3
E. Manfaat Hasil Penelitian 3
BAB II.....4
A. Pengertian Penerapan 4
B. Pengertian Sistem 4
C. Pengertian Dasar Perusahaan Pelayaran 7
D. Pengertian Monitoring dan Evaluasi 10
E. Pengertian Sertifikat Kapal 13
F. Pengertian Dan Jenis Kapal 15
G. Kerangka Pikir 19
H. Hipotesis 19

BAB III.....20

A. Jenis Desain Penelitian 20

B. Definisi Operasional Variabel/ Deskripsi Fokus 20

C. Metode Pengumpulan Data 22

D. Sumber Data 23

E. Teknik Analisis Data 24

BAB IV 25

A. Gambaran Umum PT. Lintas Samudra Borneo Line 25

B. Sistem VVIS 27

C. Kelebihan Penerapan Sistem VVIS 34

D. Kekurangan Penerapan Sistem VVIS 36

BAB V 38

A. Kesimpulan 38

B. Saran 38

DAFTAR PUSTAKA.....39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konsep Sistem 6

Gambar 2. 2 Kerangka Pikir 19

Gambar 4. 1 *Monitoring Vessel Certificate* 26

Gambar 4. 2 *Vessel Certificate* 29

Gambar 4. 3 *Vessel Certificate* MT. Tanker Lineo 101 29

Gambar 4. 4 *Vessel Certificate* MT. Tanker Lineo 101 30

Gambar 4. 5 *Edit Vessel Certificate* 31

Gambar 4. 6 *Expired Vessel Certificate* 31

Gambar 4. 7 *Expired Vessel Certificate* 32

Gambar 4. 8 *Master Data Crew* 33

Gambar 4. 9 *Certificate of Proficiency* 33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geografis Indonesia terletak pada posisi yang strategis diantara dua benua Asia dan Australia dan dua samudra Hindia dan Pasific, yang menjadi titik temu perdagangan dunia. Terdisi dari ribuan pulau kecil dan besar yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Sebagian wilayah lautannya dua kali lebih luas dari daratan, hal ini menempatkan perhubungan laut sebagai kedudukan yang paling penting dalam menangani sistemtransportasinya. Kelancaran system transportasi sangat penting untuk menunjang efektifitas dalam pengangkutan barang yang akan di perdagangkan, salah satu sarana transportasi angkutan laut selamaini yaitu kapal. Kapal laut merupakan transportasi yang sering digunakan untuk pengangkutan barang dalam jumlah banyak baik dalam negeri maupun luar negeri.

Hal tersebut memacu adanya suatu peningkatan mutu pelayanan khususnya kepada para pengguna jasa dalam bidang pelayaran agar kapal mampu masuk pelabuhan satu ke pelabuhan lain dengan baik. Pada saat ini seluruh perusahaan pelayaran meninggkatkan pelayanan dalam hal informasi menggunakan system informasi.

System informasi adalah kombinasi dari teknologi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yan sangat luas, istilah system informasi yang sering dgunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses alogaritma , data, dan teknologi. Dalam pengertian ini, istilah ini digunakan untuk merujuk tidak hanya pada penggunaan organisasi teknologi informatika dan komunikasi, tetapi juga untuk cara di mana orang berinteraksi dengan teknologi ini dalam mendukung proses

berbisnis. Menurut Sutabri system informasi adalah suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sedangkan menurut Erwan Arbie, system informasi merupakan system dalam suatu oraganisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian , membantu dan mendukung kegiatan operasi, bersifat manajerial dari suatu organisasi dan membantu mempermudah penyelidikan laporan yang diperlukan.

Pada kondisi saat ini di PT. Lintas Samudra Borneo Line merupakan perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang jasa angkut untuk melayani kepentingan para pengguna jasa angkutan laut. Dalam menjalankan menjalankan tugasnya, PT. Lintas Samudra Borneo Line dituntut untuk semaksimal mungkin melakukan pelayanan jasa angkutan laut. Masalah yang terjadi dan dapat menghambat dalam proses pelayanan jasa angkutan laut yaitu dalam hal sertifikat kapal. Hal yang bisa terjadi di karenakan kesalahan manusia karena tidak memperhatikan masa berlaku sertifikat-sertifikat kapal yang meyebabkan masa berlaku sertifikat kapal tersebut habis, sehingga terjadi kendala dalam proses clearance out. Untuk itu PT. Lintas Samudra Borneo Line membuat sebuah sistem “VVIS” yang dapat membantu dalam monitoring sertifikat kapal dan dapat di terapkan agar memaksimalkan proses monitoring sertifikat kapal di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dan menganalisis dengan judul penelitian “**Penerapan Sistem VVIS Guna Efisiensi Monitoring Sertifikat Kapal Di PT. Lintas Samudra Borneo Line**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis menyusun rumusanmasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum tentang system VVIS di PT. Lintas Samudra Borneo Line?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sistem VVIS di PT. Lintas Samudra Borneo Line?

. .

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi masalah pada kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sistem VVIS.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang sIstem VVIS di PT. Lintas Samudra Borneo Line.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan sistem VVIS di PT. Lintas Samudra Borneo Line.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis.

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu dalam bidang penerapan system VVIS, terutama mengenai penerapan system VVIS guna efisiensi monitoring sertifikat kapal di PT. Lintas Samudra Borneo Line.
2. Manfaat secara Praktis.

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan efektifitas dan efisiensi dalam proses monitoring sertifikat kapal sehingga bisa lebih meminimalisir habisnya masa berlaku sertifikat kapal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian Penerapan Menurut J.S Badudu dan Sultan Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan , memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapa tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan.
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik oraganisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelilaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

B. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari Bahasa Latin (systema) dan Bahasa Yunani (sustema) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energy untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini serign digunakan unutk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika sering kali bisa dibuat.

Secara sederhana usatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variable-variabel

yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantungan satu sama lain dan terpadu. Teori sistem umum (*The General System Theory)* yang pertama kali diuraikan oleh **Kenneth Boulding** terutama menekankan pentingnnya perhatian terhadap setiap bagian yang membentuk sebuah sistem. Kecenderungan manusia yang mendapat tugas memimpin suatu organisasi adalah bahwa dia terlalu memusatkan perhatian kepada salah satu komponen saja dari organisasi Teori sistem mengatakan bahwa setiap usur pembentuk organisasi adalah penting dan harus mendapatkan perhatian yang utuh supaya manajer dapat bertindak lebih efektif. Yang dimaksud unsur dan komponen pembentuk oraganisasi disini bukan hanya bagian-bagian yang tampak secara fisik, tetapi juga hal-hal yang mungkin bersifat abstrak atau konseptual seperti misi, pekerjaan, kegiatan, kelompok informal dan lain-lainnya.

Tinjauan organisasi sebagai suatu sistem dapat membentuk untuk mengingat bahwa bagian-bagian, departemen-departemen, atau subsistemsubsistem yang berbeda-beda dari organisasi tersebut adalah saling berhubungan dan semuanya harus mendukung tujuan organisasi.

Menurut Prajudi Atmosudirjo (1979:231) dalam bukunya, Pengambilan Keputusan, mengatakan “Sistem sebagaimana telah saya rumuskan dalam bab-bab terdahulu adalah setiap suatu yang tejadi atas obyek-obyek, atau unsur-unsur, atau komponen-komponen yang berate-kaitan dan bertata-hubunan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengelolaan yang tertentu.

Secara khusus para ahli melihat ada 10 macam karakteristik sebuah sistem, yaitu:

1. Memiliki Komponen-omponen (*componennts*), yaitu segala sesuatu yang menjadi bagian penyusunan sistem. Dapat berupa beda nyata atau abstrak.
2. Memiliki batas (*boundary*), yaitu segala sesuatu yang berada diluar sistem.

3. Memiliki lingkungan (*environments*), yaitu segala sesuatu yang berada diluar sistem.
4. Memiliki penghubung (*interface*), yaitu bagian dari sistem yang bertugas menjembatani hubungan antar komponen dalam sistem.
5. Memiliki masukan (*input*), yaitu yang terjadi kebutuhan untuk dijadikan sebagai masukan dalam sistem. Biasanya bahan utama yang akan diubah dalam proses untuk menjadi keluaran (output) dari sistem.
6. Memiliki pengelolaan (*processing*), yaitu bagian dari sistem yang berperan sebagai pengusaha *input* menjadi *output*.
7. Memiliki keluaran (*output*), yaitu hasil yang berupa bentuk lain dari masukan setelah mengalami proses.
8. Memiliki sasaran (*objectives*), yaitu yang harus tatu yang dicapai oleh bagian-bagian sistem untuk mencapai tujuan (*goal*) sistem.
9. Memiliki kendali (*control*), yaitu bagian sistem yang berperan menjaga agar setiap komponen dalam sistem dapat bekerja normal sesuain dengan fungsinya.
10. Memiliki umpan balik (*feed back*), yaitu bagian sistem yang membantu bagian kontrol dalam penyempurnaan proses sistem atau bagian-bagian dari sistem.

Konsep sistem dapat digambarkan sebagai berikut ;

Gambar 2. 1 Konsep Sistem

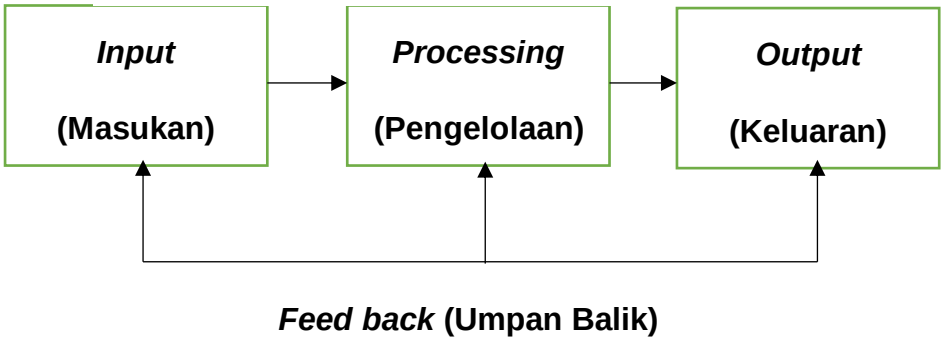

Pengertian diatas mencakp penjelasan bahwa sistem bukanlah seperangkat unsur yang tersusun secara tidak teratur, tetapi tersendiridari unsur yang dapat dikenal sebagai saling melengkapikarena kesamaan maksud, tujuan dan sasaran.

Dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari bagian-bagian yang satu sama lain saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan yang utuh.

C. Pengertian Dasar Perusahaan Pelayaran

Perusahaan pelayaran atau perkapalan adalah suatu badan usaha yang didirikan oleh satu atau beberapa orang dengan memiliki satu atau beberapa kapal secara bersama-sama dan mengelola kapal-kapal tersebut untuk pelayaran di laut dalam bidang jasa angkutan (Pasal 323 KUHD).

Pelayaran dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Pelayaran Niaga (*Shipping Business, Commercial Shipping* atau *Merchant Marine*) adalah usaha jasa dalam bidang penyediaan ruangan pada angkutan air atau angkutan laut untuk kepentingan mengangkut muatan penumpang dan barang dagang dari suatu pelabuhan asal (muat) ke pelabuhan tujuan (bongkar), baik di dalam negeri (Interisulair) maupun luar negeri (*Ocean going Shipping*).
2. Pelayaran bukan niaga, yaitu pelayaran angkatan perang , pelayaran dinas pos, pelayaran dinas penambang, pelayaran penjaga pantai, pelayaran hidrografi, dan sebagainya.

Pelayaran yang dibahas disini adalah pelayaran niaga.

Bagi dunia perdagangan, baik dalam negeri maupun luar negeri, lebih-lebih pada era ekonomi global sekarang ini, maka peranan pelayaran niaga menduduki peranan sangat penting dan strategis.

Hamper sama angkutan barang ekspor dan impor oleh para penjual dan pembeli cenderung lebih sering menggunakan jasa angkutan laut, dengan alasan :

1. Kapasitas mengangkut kapal ke laut lebih jauh, lebih besar dari pada sarana lainnya.
2. Biaya bongkar muat di pelabuhan relative lebih rendah.
3. Niaya pengangkutan berupa uang tambang (*Freight*) per unit lebih murah karena dalam jumlah banyak.

Dengan demikian peluang angkutan laut Indonesia untuk berkembang cukup besar seiring dengan besar volume ekspor impor dari dan ke Indonesia sesuai perkembangan perdagangan yang terjadi. Jumlah muatan ekspor dan impor yang dapat diangkut kapal-kapal samudera nasional saat ini ganya dibawah 4% sehingga lebih dari 96% muatan masih di angkut oleh kapal-kapal asing.

Sungguh merupakan peluang sangat besar bagi peruahaan pelayaran nasional Indonesia dan tentunya harus dengan bantuan pemerintah Republik Indonesia untuk memanfaatkannya.

Menurut Suwarno, (2011) Perusahaan pelayaran adalah badan usaha milik negara atau swasta, berbentuk perusahaan negara persero, perseroan terbatas (PT), Perseroan Comanditer(CV), dan lain-lain yang melakukan usaha jasa dalam bidang pernyediaan ruang kapal laut untuk kepentingan mengangkut muatan penumpang (orang) dan barang (dagangan) baik dalam negeri (Interinsulair maupun luar negeri (*Ocean going Shipping*).

Manfaat industri jasa perusahaan pelayaran sebagai jasa transportasi laut atau shipping inustri sebagai berikut:

1. *Place utility*, yaitu barang menjadi lebih bermanfaat setelah dipindahkan ke tempat lain.
2. *Time utility*, yaitu barang yang saat ini belum bermanfaat sekarang menjadi lebih bermanfaat .

3. *Shipowner utility*, yaitu barang benar-brnar dapat berada di tangan pemiliknya.

Beberapa pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan pelayaran dalam melaksanakan operasionalnya lain-lain:

1. *Shipper* (pengirim barang) yaitu orang atau badan hokum yang mempunyai muatan kapal laut untuk dikirim dari suatu pelabuhan tertentu (pelabuhan pemuatan) untuk diangkut ke pelabuhan tujuan.
2. *Consignee* (pemilik barang) yaitu orang atau badan hokum yang berhak menerima barang muatan kiriman shipper dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan.
3. *Carrier* (pengangkut barang) yaitu perusahaan pelayaran yang melakukan pengangkutan muatan (barang, orang) dari pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan dengan kapal laut.
4. Forwarder atau Ekspedisi Muatan Kapal Laut yaitu perusahaan yang mengurus barang-barang muatan kapal laut dan dokumen-dokumen untuk mengirim /menerimanya ke kapal/ dari kapal atau ke/ dari gudang/ lapangan penumpukan di pelabuhan, sebagai wakil pengiriman / penerima barang muatan kapal laut.
5. Perusahaan pergudangan (*warehousing*), yaitu perusahaan yang melakukan pelayanan penyimpanan barang muatan dari dank e kapal laut di dalam pelabuhan untuk disampaikan dan dikirim kepada penerima.
6. *Container Freight Station* (CFS), yaitu gudang tempat penyimpananbarang muatan dari beberapa shipper kemudian digabungkan dan dimasukkan dalam satu container (*stuffing*) untuk satu tujuan pelabuhan yang sama dan siap dimuat ke kapal atau sebaliknya barang muatan dari *container* digudang sebelum diambil *consignee*.

7. *Container Yard* (CY), yaitu tempat menyusun / menumpuk container (*stacking*) sebelum dimuat ke atas kapal atau sebelum diambil *consignee*.
8. Stevedoring atau perusahaan bongkar muat (PBM) , yaitu perusahaan yang berusaha untuk melakukan pemuatan dan pembongkaran barang-barang muatan ked an dari kapal laut, kadang-kadang kegiatan tersebut dilakukan melalui tongkang.
9. *Freight Forwarder* (FF) adalah lembaga jasa pengurusan transportasi yang mengkoordinasi angkutan multimoda, sehingga terselenggara angkutan terpadu sejak dari door ship sampai dengan door consignee. Pelaksanaanya tetap EMKL, PBM, dan Pelayaran.

Usaha pokok perusahaan pelayaran adalah mengangkut barang / penumpang, khususnya barang dagang dari suatu pelabuhan pemuatan untuk disampaikan ke pelabuhan pembongkaran (tujuan) dengan kapal milik sendiri, mencarter, atau kerjasama dengan pihak-pihak ketiga. Usaha keagenan yang dilakukan oleh perusahaan pelayaran , adalah mengageni perusahaan pelayaran asing/ lain atau principal dengan memberikan jasa dalam pengurusan segala suatu yang berkaitan dengan kepentingan kapal, muatan, container, dan freight dari principal. Usaha sampingan adalah kegiatandiluar tersebut, tetapi mununjang usaha pelayaran, baik dalam bentuk fisik atau keuntungan yang diperoleh.

D. Pengertian Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (M&E) merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program. Meskipun meurpakan satu kesatuan kegiatan, Monitoring dan Evaluasi memiliki focus yang berbeda satu sama lain. Karena kegiatan ini menggunakan metode pelatihan (workshop) maka bahan ini hanya sebagai pengayaan yang

dilengkapi informasi pokok mencakup aspek-aspek penting dari Monitoring dan Evaluasi (MONEV), seperti pengertian, tujuan, fungsi, manfaat hingga proses pembuatannya.

Kegiatan monitoring lebih berfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regulas berdasarkan indicator tertentu, dengan mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan penrencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indicator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan pentimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan.

Secara prinsip, monitoring dilakukan sementara kegiatan sedangkan berlangsug guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpanan atau keterlambatan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Jadi hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya. Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan programyang sama diwaktu dan tempat lainnya.

Menurut Dunn (1981), monitoring mempunyai empat fungsi, yaitu:

1. Kegiatan (*compliance*). Monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua yang terlihat mengikutistandar dam prosedur yang telah ditetapkan.
2. Pemeriksaan (*auditing*). Monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu (target) telah mencapai mereka.

3. Laporan (*accounting*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu “menghitung” hasil perubahan social dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode waktu tertentu
4. Penjelasan (*explanation*). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaan tidak cocok.

Umpan balik dari sebuah program akan dipergunakan dalam perbaikan dan penyesuaian komponen-komponen yang tidak maksimal dalam pelaksanaan program. Bila memungkinkan perubahan scenario dan konsolidasi sumberdaya (proses manajemen) dapat dilakukan dalam pelaksanaan program sehingga lebih menjamin keberhasilan program.

Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, untuk mengetahui kesenjangan antara perencanaan dan target. Dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan programdapat membuat penyelesaian dengan memanfaatkan umpan balik tersebut. Kesenjangan yang menjadi kebutuhan itu bisa jadi mencakup faktor biaya, waktu, personel, dan alat, dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat diketahui misalnya beberapa jumlah tenaga yang perlu ditambahkan atau dikurangi, alat atau fasilitas apa yang perlu disiapkan untuk melaksanaan program tersebut, berapalama tambahan waktu dibutuhkan, dan seterusnya. Sementara itu, evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbanganuntuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen in[ut pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan,

dan terutama apa yang dapat diperbaiki pada program yang sama yang akan dilaksanaan di waktu dan tempat lain.

E. Pengertian Sertifikat Kapal

Serifikat adalah syarat-syarat penting kapal yang harus dijaga dengan baik. Karena tanpa surat-surat tersebut kapal atau armada tidak bisa melakukan suatu pelayaran (Peter Salim, 1990 : 37). Oleh karena itu suatu kapal atau armada untuk melaksanakan suatu pelayaran yang lancar serta aman maka semua syarat-syarat kapal yang ditentukan harus dimiliki, karena setiap pelabuhan yang disinggahi, dokumen kapal tersebut akan diperiksa oleh instansi terkait.

Sertifikat kapal adalah dokumen yang harus dimiliki dan harus berada di atas kapal. Dokumen-dokumen tersebut menyatakan kesempurnaan kapal dalam berbagai fungsi atau bidang-bidang tertentu. Dokumen-dokumen tersebut antara lain :

1. Surat Kebangsaan

   Surat kebangsaan adalah sertifikat yang menyatakan tanda kebangsaan suatu kapal yang diberikan oleh pemerintah dimana kapal didaftarkan. Atas pendaftaran ini, kapal berhak mengibarkan bendera dari negara yang memberikan sertifikat kebangsaan dan berhak pula atas perlindungan hukum tertentu dari negara yang bersangkutan.

2. Surat Ukur

   Yaitu sertifikat atau surat keterangan yang menyebutkan ukuran-ukuran terpenting dari kapal seperti ukuran panjang, lebar, ukuran dalam dan ukuran tiap-tiap palka.

3. Sertifikat Lambung Timbul

   Yaitu sertifikat yang menetapkan lambung kapal yang boleh timbul di atas permukaan air laut baik batas minimum dan maksimumnya.

4. Sertifikat Keselamatan Kontruksi

   Yaitu sertifikat yang menyatakan kesentosaan kapal dalam berbagai fungsi dan alat-alat perlengkapan kapal.

5. Daftar Anak Buah Kapal (*Crew List*)

   Yaitu suatu daftar yang menerangkan tentang jumlah anak buah kapal lengkap dengan pangkat dan jabatan masing-masing termasuk nakhoda atau *master*.

6. Sertifikat Keamanan Radio

   Yaitu surat yang menerangkan bahwa kapal dilengkapi dengan pesawat penerima dan pemancar radio yang memenuhi syarat sesuai dengan klas kapal yang bersangkutan.

7. Sertifikat Keamanan Perlengkapan

   Yaitu surat sertifikat yang menerangkan bahwa perlengkapan kapal/peralatan keamanan kapal siap digunakan apabila terjadi kecelakaan di laut.

8. Sertifikat Kesehatan

   Yaitu sertifikat atau buku yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan pelabuhan yang menyatakan bahwa kapal beserta anak buah kapal (ABK termasuk Nakhoda) bebas dari suatu wabah penyakit.

9. Sertifikat Klasifikasi Lambung

   Yaitu sertifikat yang menerangkan dimana kapal didaftarkan dan dibuat dari bahan apa kapal bersangkutan tersebut.

10. Sertifikat Bangunan Kapal

    Yaitu sertifikat yang menerangkan tahun berapa kapal dibuat dan sampai kapan kapal yang bersangkutan siap beroperasi atau diperbaharui kembali.

11. IOPP *(International Oil Pollution Prevention Certificate)*

    Yaitu sertifikat yang menerangkan bahwa bangunan, perlengkapan, dan bahan kapal serta keadaannya telah

memenuhi syarat dimana kapal yang bersangkutan telah bebas dari penyebab terjadinya pencemaran minyak di laut.

12. Sertifikat Klasifikasi Mesin

    Yaitu sertifikat yang menerangkan jenis mesin, merk dan kekuatan/kecepatan mesin yang digunakan oleh kapal yang bersangkutan.

13. Kondisi Kapal (*Ship Condition*)

    Yaitu surat yang menerangkan tentang keadaan kapal pada waktu tiba dan kapal pada waktu berangkat.

F. Pengertian Dan Jenis Kapal

Definisi kapal menurut kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 309 adalah semua perahu dengan bentuk dan jenis apa pun, bila tidak diperjanjikan lain, termasuk juga dengan perlengkapannya, yaitu segala sesuatu yang tidak merupakan bagian dari kapal dan di peruntukan pemakaian secara terus-menerus seperti jangkar, pedoman, sekoci dan lain-lain. Catatan ini penting, khususnya dalam penjabaran dari berbagai persetujuan menyangkut kapal.

Sementara itu, menurut KUHD pasal 310, kapal laut adalah semua kapal yang digunakan untuk pelayaran di laut atau diperuntukan untuk itu. Pada KUHD pasal 311, Kapal Indonesia adalah kapal yang dimiliki oleh WNI atau badan hokum yang dua pertiga sahamnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan berkedudukan di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 1992 pasal 1 ayat (5), yang dimaksud kapal adalah kendaraan air, dengan bentuk dan jenis apa pun yang digerakan oleh tenaga mekanik, tenaga angin atau ditunda termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Kapal-kapal yang digunakan dalam melakukan kegiatan baik memuat maupun memindahkan muatan dari satu kapal ke kapal lain tetapi merupakan kapal khusus yang akan digunakan sebagai alat ukur yang memindahkan muatan dari tempat loading maupun proses *discharge* di kapal besar.

Pengertian kapal menurut UU No. 17 tentang pelayaran (2008), " kapal adalah kendaraan air dengan bentuk jenis tertentu, yang digerakan dengan tenaga angina, tenaga mekanik, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan berngunan yang tidak berpindah-pindah ".

Jenis-jenis kapal:

1. Kapal *Tanker*, adalah kapal yang dirancang untuk mengangkut cairan dalam jumlah besar. Jenis utama *tank ship* termasuk kapal *tanker* minyak, kapal *tanker* kimia, dan pembawa gas dan cairan
2. Kapal *Bulk Carrier* atau *Bulker,* adalah kapal dagang yang dirancang khusus untuk mengankut kargo curah *unpackaged,* seperti biji-bijian, batu bara, bijih besi, dan semen. Kapal jenis *bulk carrier* terbagi menjadi bebrapa jenis seperti *geared bulk carrier,* yaitu kapal jenis *bulk carrier* yang dilengkapi dengan *ship's crane* yang berfungsi untuk bongkar muat barang, jadi tidak memerlukan *crane* pelabuhan untuk melakukan proses bongkar muat. Selain itu, terdapat kapal jenis *gearless bulk carrier,* yaitu kapal *bulker* yang tidak dilengkapi dengan *ship*;s *crane* sehungga tidk dapat melakukan kegiatan bongkat muat sendiri, namun ukuran untuk kapal jenis ini lumayan besar dan tergolong dalam ukuran *capsize* yang dapat memuat kargo lebih banyak dari kapal jenis*geared bulk carrier.*
3. *Combination Carrier*, adalah kombinasi kapal tanker dan dry bulk, dengan tujuan bila *return cargo* tidak ada maka bias dimuati *dry bulk cargoes,* misalnya:

a) Kapal O/O (*Ore or Oil*)

b) Kapal OBO (*Ore, Bulk or Oil*). Untuk memnuhi ketentuan IMO tentang pencegahan polusi maka kapal tanker harus mempunyai *double skin.*

4. *Offsgore Supply Ship,* untuk mengangkut bahan /peralatan, makanan, dan lain-lain untuk anjungan. Pengeboran minyak di tengah laut, juga termasuk melaksanakan tugas penundaan, pemadam kebakaran, dan sebagai *sludge tank* (membuang minyak bekas/kotor).

5. Special Designed ship, kapal yang khusus dibangun untuk muatan tertentu, seperti daging, LNG, misalnya *refrigerated cargo carrier, liquefied gas carrier,* dan sebaginya.

6. Kapal *Container,* adalah kapal yang membawa semua beban mereka di dalam peti kemas, dalam sebuah teknik yang disebut *containerization.* Mereka membentuk sarana umum angkutan komersial sistem *intermode containerization transport.* Maka pemuatan atau pembongkaran akam menjadi cepat, biasanya empat sampai dengan enam jam sudah siap kembali untuk berlayar. Jenis kapal container adalah sebagai berikut.

   a) Kapal container biasa

      Kapal jenis ini ada yang dilengkapi crane kapal dan banyak juga tidak dilengkapi *crane* atau derek kapal tetapi mempergunakan *shore crane* atau *gantry crane* darat.

   b) *Roll-on/Roll-off* atau Ro-Ro, container di atas trailer masuk dari belakang bersama trailernya (*roll on*) juga dibongkar bersama trailernya (roll off).

   c) LASH (*Lighter Aboard Ship*), kapal memuat tongkang (tongkangnya ikut berlayar). Terkadang tognkangnya bermesin. Dengan demikian, kapal jenis ini tidak terlalu terikat dengan masalah penyandaran kapal. Masalah *cargo handling* pun dapat diurus oleh pemilik barang.

7. Kapal Penumpang, adalah kapal yang dirancang untuk mengangkut penumpang atau manusia sebagai sarana transportasi.
8. Kapal *Tug Boat,* adalah kapal yang dirancang khusus sebagai kapal tunda atau bantu, maupun kapal yang digunakan untuk menarik tongkang baik itu ada muatan ataupun tidak. Kapal *tug boat* itu sendiri merupakan kapal yang kuat meskipun kecil tetapi bertenaga kuda, oleh sebab itu kapal ini paling sering digunakan di Indonesia.
9. Kapal Tongkang, kapal yang dirancang untuk mengangkut muatan baik curah maupun petikemas, berbentuk persegi panjang dan biasanya ditarik oleh kapal *tug boat.*
10. Kapal Perang, adalah kapal yang dibangun dan ditunjukan untuk pertempuran. Kapal perang biasanya dibangun dengan cara yang sama sekali berbeda dari kapal dagang. Selain dilengkapi senjata, kapal perang dirancang untuk menahan kerusakan dan biasanya lebih cepat dan lebih lincah dari kapal dagang. Tidak seperti kapal dagang, kapal perang biasanya hanya membawa senjata, aminisi dan pasokan awak sendiri. Biasanya kapal perang milik tentara angkatan laut.
11. Kapal *Landing Craft Tank,* kapal yang dirancang untuk mengangkut alat berat seperti *bulldozer, loader, excavator,* dan lain-lain.

G. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 3 Kerangka Pikir

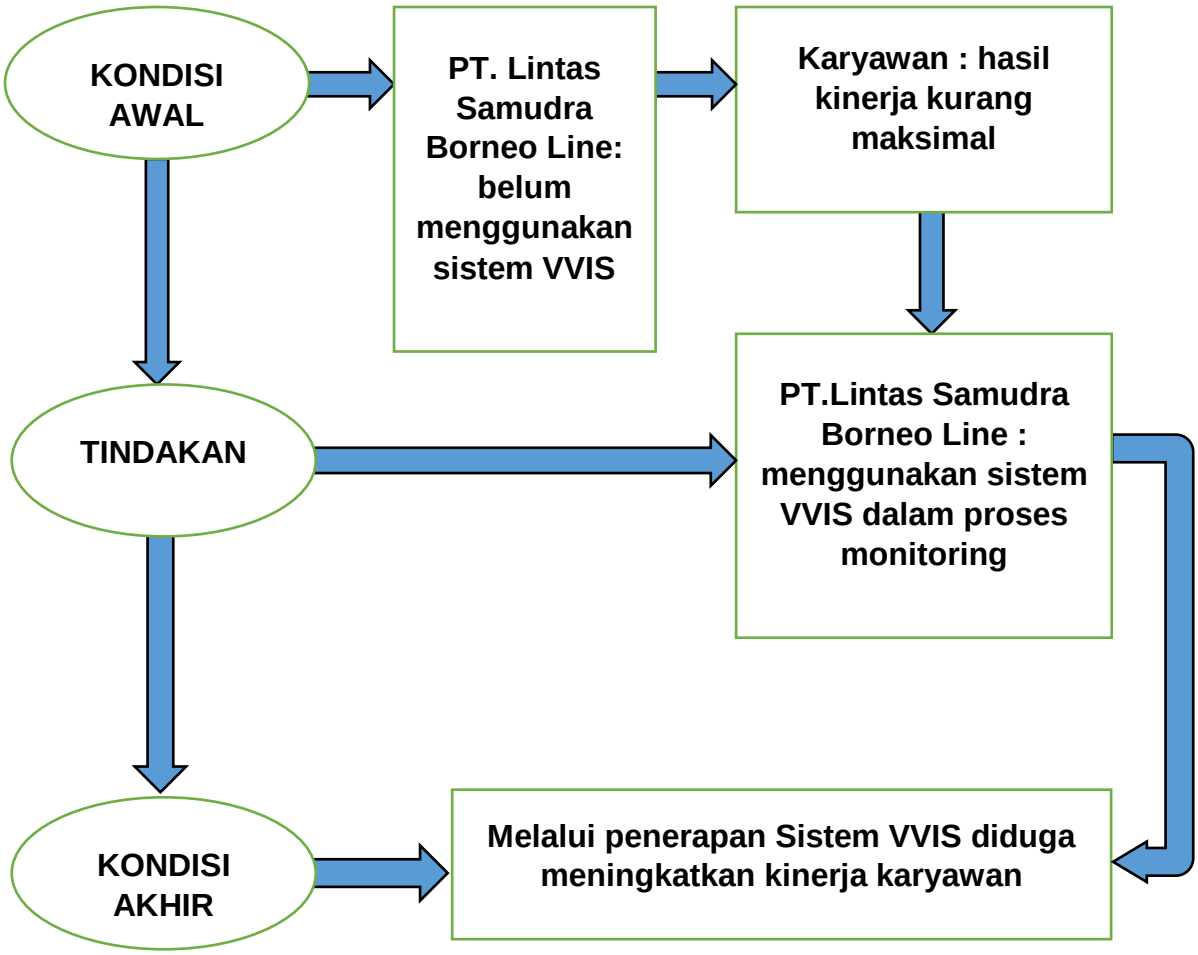

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, diduga dalam proses monitoring sertifikat kapal di PT. Lintas Samudra Borneo Line mengalami hambatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan secara ilmiah. Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Dari itu, ada juga yang menerjemahkan research sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re*, yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah “mencari kembali”

Metodologi penelitian adalah cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian. Sebuah penelitian harus berdasarkan pada material data yang akurat, agar hasil dari sebuah penelitian itu dapat dipertanggung ,jawabkan, baik secara ilmiah maupun secara kenyataan dilapangan, sehingga hasil penelitian itu mempunyai nilai positif.

Selain itu, kegunaan dari pada penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus. Secara umum metode penelitian adalah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis Desain Penelitian

Jenis, Desain penelitian ini merupakan penelitian Lapangan secara studi kasus yang menggunakan desain deskriptif, yaitu memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendiskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan erlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif khususnya mengenai prosedur pelaksanaan monitoring

sertifikat kapal di PT. Lintas Samudra Borneo Line. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis variabel terikat, yaitu variabel yang memberikan dampak, hasil ataupun akibat kepada objek penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel/ Deskripsi Fokus

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Penerapan Sistem VVIS Guna Efisiensi Monitoring Sertifikat Kapal Di PT. Lintas Samudra Borneo Line terhadap pengertian operasional yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian Penerapan Menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. VVIS atau *Vessel Voyage Information System* merupakan aplikasi yang di buat khusus oleh devisi IT di Pt. Lintas Samudra Borneo Line. Tujuannya adalah untuk memudahkan para pekerja dalam mendapatakan informasi seputar kapal yang dimiliki oleh PT. Lintas Samudra Borneo Line meliputi: awak kapal, sertifikat kapal dan informasi lainnnya.
3. Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (*awareness*) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. Monitoring akan memberikan informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yansg diselesaikan berulang dari waktu

ke waktu, pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut objek atau untuk mengevaluasi kondisi atau kemajuan menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan dari beberapa jenis antara lain tindakan untuk mempertahankan manajemen yang sedang berjalan

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya dilakukan berdasarakan pengamatan langsung, baik terjun langsung ke lapangan maupuun kepustakaan. Adapun data dan informasi yang diperlukan untuk penulisan ini dikumpulkan melalui :

1. Metode lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pratinjau langsung pada objek yang diteliti yang dikumpulkan melalui:
   a. Observasi

      Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pengalaman langsung mengenai objek yang diteliti selama penulis malaksanakan praktek darat terhadap penerapan sistem VVIS di PT. Lintas Samudra Borneo Line. Salah satu yang sering terjadi yaitu kurang efisiensinya proses monitoring sertifikat kapal sehingga menyebabkan pihak perusahaan tidak mengetahui bahwa masa berlaku seertifikat kapal tersebut sudah habis.

   b. Wawancara

      Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan karyawan kantor. Dengan cara ini penulis mendapatkan penjelasan mengenai permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis

yaitu “ penerapan sistem VVIS guna efisiensi monitoring sertifikat kapal” dan peneliti juga mengumpulkan data-data atau juga dari pengalaman-pengalaman para karyawan kantor selama melaksanakan praktek darat

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara melihat atau membaca serta mencatat segala sesuatu mengenai sistem VVIS.

2. Tinjauan kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature-literatur, buku-buku, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam pembahasan masalah yang diteliti.

D. Sumber Data

Adapun sumber data penulis yang digunakan, yaitu data primer dan sekunder :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dengan cara metode survei, yaitu dengan mengamati, mengukur dan mencatat secara langsung di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data primer yang didapat dari sumber kepustakaan seperti literatur-literatur, bahan kuliah dan data-data dari perusahaan serata hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu pengolahan data kualitatif yang telah diperoleh melalui gambaran fakta-fakta atau karakteristik yang sebenarnya.

Setelah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan lalu dipelajari, setelah itu mengadakan reduksi data yaitu suatu usaha untuk membuat rangkuman dan memilih hal-hal yang penting dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan tersebut.

Langkah selanjutnya dengan membuat penyajian data. Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik sehingga mudah dalam membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Lintas Samudra Borneo Line

PT. Lintas Samudra Borneo Line adalah anak perusahaan Triputra Group yang bergerak di bidang solusi transportasi dan logistic untuk minyak dan batu bara.

Triputra Group sendiri merupakan salah satu perusahaan investasi terbesar di tanah air yang didirikan pada tahun 1998 oleh T.P. Rachmat sebagai PT. Triputa Investindo Arya. Dalam perkembangan nya selama bertahun-tahun, Grup Triputra memiliki bebrapa bisnis yang berkembang pesat dan mengklasifikasikan lini bisnisnya menjadi 4 sektor yaitu : agribisnis, manufaktur, pertambangan, dan perdagangan & jasa.

Anak perusahaan Grup Triputra unutk lini bisnis perdagangan & jasa terdiri dari tiga perusahaan terkemuka, ASSA Rent untuk solusi transportasi, Group daya untuk dealer-kapal otomotif, dan untuk solusi logistic ada Puninar Logistics – perusahaan intuk Lintas Samudra Garis Kalimantan.

PT. Lintas Samudra Borneo Line memiliki anak perusahaan sendiri dengan nama PT. Puninar Mitra Abadi, pemegang INU (Ijin Niaga Umum), operator terminal dan perusahaan truk bahan bakar.

Dibawah Puninar Logistics, Lintas Samudra Borneo Line bersama dengan anak perusahaan lainnya bekerja sama untuk menciptakan ekosistem industry logistic yang andalan dan unggulan di seluruh negeri.

Sebagai anggota Puninar Logistics, Lintas Samudra Borneo Line berpegangan pada warisan, nilai, cara berbisnis, dan kepemimpinan grup. Nilai-nilai tersebut merupakan landasan inti dari visi perusahaan.

Dalam proses monitoring sertifikat kapal PT. Lintas Samudra Borneo Line masih menggunakan cara manual yaitu menggunakan papan yang di sebut *Monitoring Vessel Certificate*.

Gambar 4. 1 *Monitoring Vessel Certificate*

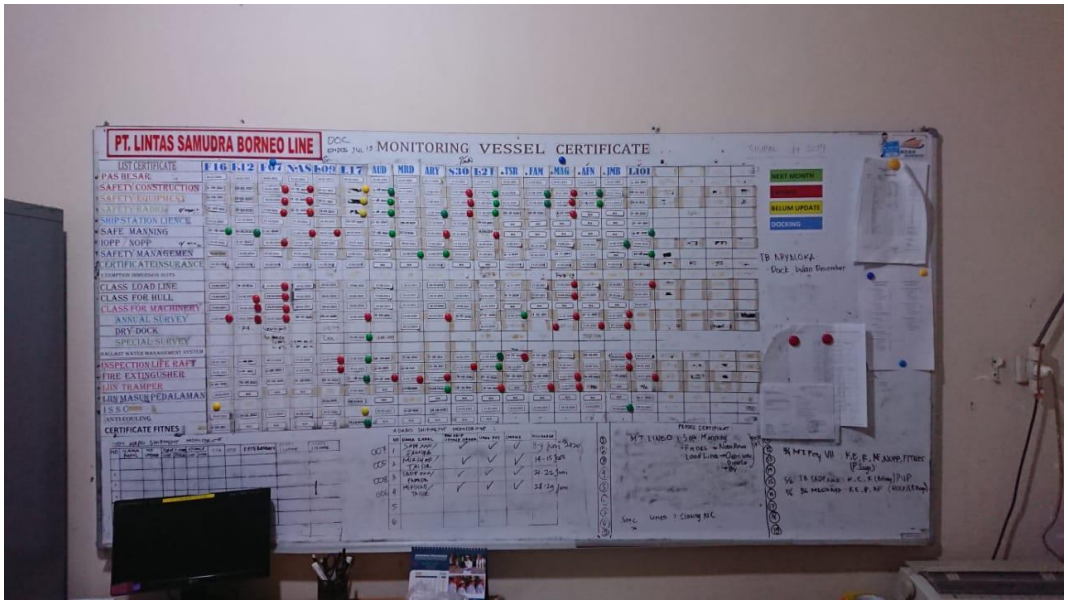

Sumber : Koleksi pribadi : 2020

Dalam papan *Monitoring Vessel Certificate* terdapat bebarapa keterangan yang menjelaskan tentang kondisi kapal dan sertifikal kapal. Keterangan yang terdapat pada papan *Monitoring Vessel Certificate* menggunakan warna sebagai tanda untuk mempermudah karyawan dalam proses monitoring. Warna-warna tersebut antara lain:

1. Hijau

   Merupakan warna yang menandakan bahwa sertifikat kapal akan kadaluarsa pada bulan depan.

2. Merah

   Merupakan warna yang menandakan bahwa sertifikat kapal akan kadaluarsa pada bulan tersebut.

3. Kuning

Merupakan warna yang menandakan bahwa sertifikat kapal dalam proses perpanjangan dan belum di perbarui masa berlaku sertifikat kapal.

4. Biru

Merupakan warna yang menandakan bahwa kapal sedang melakukan dock

Monitoring merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menunjang kelancaran pada perusahaan. Akan tetapi proses monitoring sertifikat kapal secara manual kurang efisien dalam proses kinerja pada karyawan. Oleh sebab itu PT. Lintas Samudra Borneo Line menerapkan sistem VVIS (*Vessel Voyage Information Sistem*) untuk menunjang kinerja karyawan dalam proses monitoring sertifikat kapal.

B. Sistem VVIS

Sistem VVIS adalah portal elektronik yang tertutup dengan guna untuk memfasilitasi pertukaran data dan informasi layanan perusahaan secara cepat, aman, netral dan mudah untuk meningkatkan daya saing komunitas dalam perusahaan.

Sistem VVIS merupakan layanan ekeltronik yang hanya bisa diakses oleh pihak perusahaan dengan jaringan yang telah di integrasikan oleh perusahaan. Pada dasarnya VVIS merupakan sistem yang berbasis jaringan internet atau web service terkait dalam pelayanan monitoring sertifikat kapal, monitoring sertifikat crew kapal maupun data dari crew kapal. Sistem ini di buat agar mempermudah pengguna layanan dalam mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan seperti sertifikat kapal , sertifikat crew kapal, data crew kapal maupun data dari kapal-kapal tersebut.

Dalam hal ini sistem VVIS mempunyai beberapa karakteristik :

1. Berbasis web

Sistem VVIS dapat diakses menggunakan web browser atau pernjelajah web melalui jaringan internet.

2. Mudah digunakan.
3. Aman

   Pertukaran data dan informasi terjamin kerahasiaannya karena setiap pegawai mempunyai akun untuk mengkases sistem tersebut.
4. Cerdas

   Sistem dapat menyesuaikan dengan kondisi pengguna.
5. Netral

   Tidak memihak atau sistem hanya dapat memberikan akses sesuai dengan tingkat kepentingan penggunanya.

Dengan ciri tersebut maka sistem VVIS akan memberikan manfaat bagi komunitas perusahaan antara lain sebagai :

1. Layanan online, hemat waktu dan biaya.
2. Percepatan proses secara keseluruhan.
3. Meminimalisir kesalahan pemasukan data dan dokumen.
4. Menerima integrasi data secara elektronik.
5. Dapat melakukan monitoring atas proses.
6. Meningkatkan daya saing pelaku industri.

Sistem VVIS dikembangkan secara bertahap baik dari efisiensi dan efektifitas jenis layanannya. Layanan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan setiap pengguna layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Ada beberapa layanan yang tersedia di sistem VVIS yaitu :

1. Layanan *Vessel's Certificate*

   Layanan VVIS yang terkait manajemen vessel (kapal), termasuk layanan dalam memonitoring sertifikat kapal serta

sistem *report* untuk mengetahui sertifikat kapal yang akan habis masa berlakunya.

Gambar 4. 2 *Vessel Certificate*

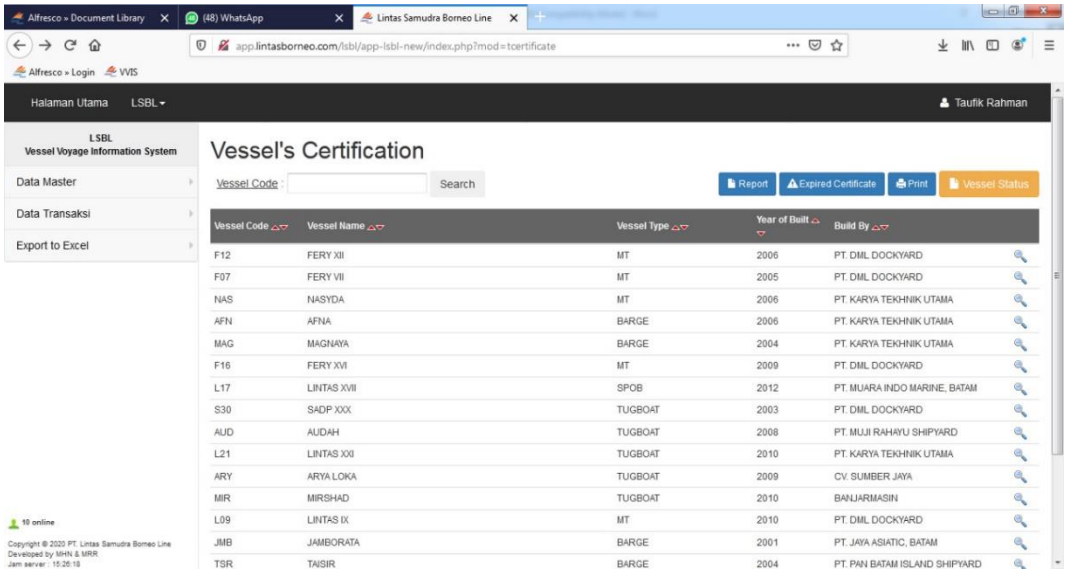

Sumber : Koleksi pribadi : 2020

Dalam layanan tersebut terdapat nama seluruh kapal yang dimiliki oleh PT. lintas Samudra Borneo Line. Pada keterangan nama-nama kapal tersebut, karyawan bisa memilih kapal yang akan di monitoring untuk sertifikat kapal tersebut. Dalam hal

Gambar 4. 3 *Vessel Certificate* MT. Tanker Lineo 101

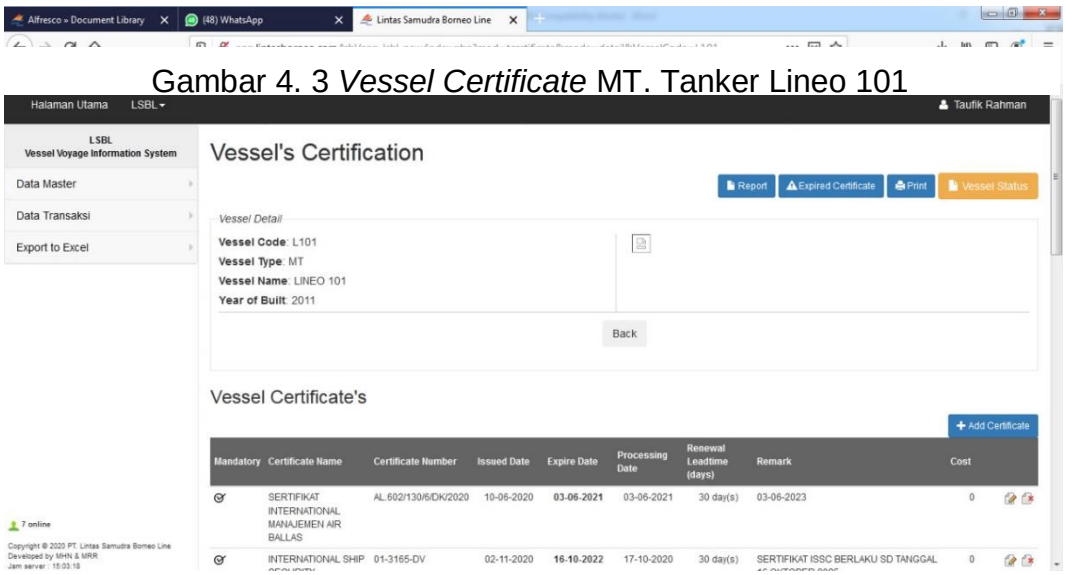

tersebut sistem menyediakan informasi mengenai tanggal terbit sertifikat dan juga tanggal masa berlaku sertifikat kapal tersebut.

Sumber : Koleksi pribadi : 2020

Gambar 4. 4 *Vessel Certificate* MT. Tanker Lineo 101

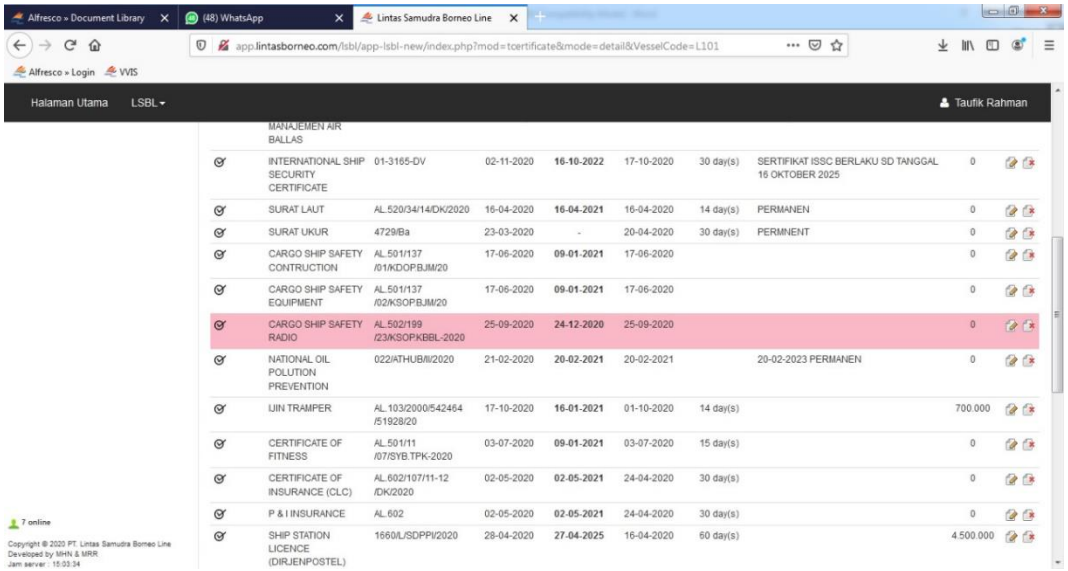

Sumber : Koleksi pribadi : 2020

Untuk sertifikat yang berwarna merah merupakan pemberitahuan bahwa akan habis masa berlaku sertifikat. Hal tersebut memberitahukan sertifikat kapal akan habis masa berlakunya (*expired*) dalam kurun waktu 30 hari.

Gambar 4. 5 *Edit Vessel Certificate*

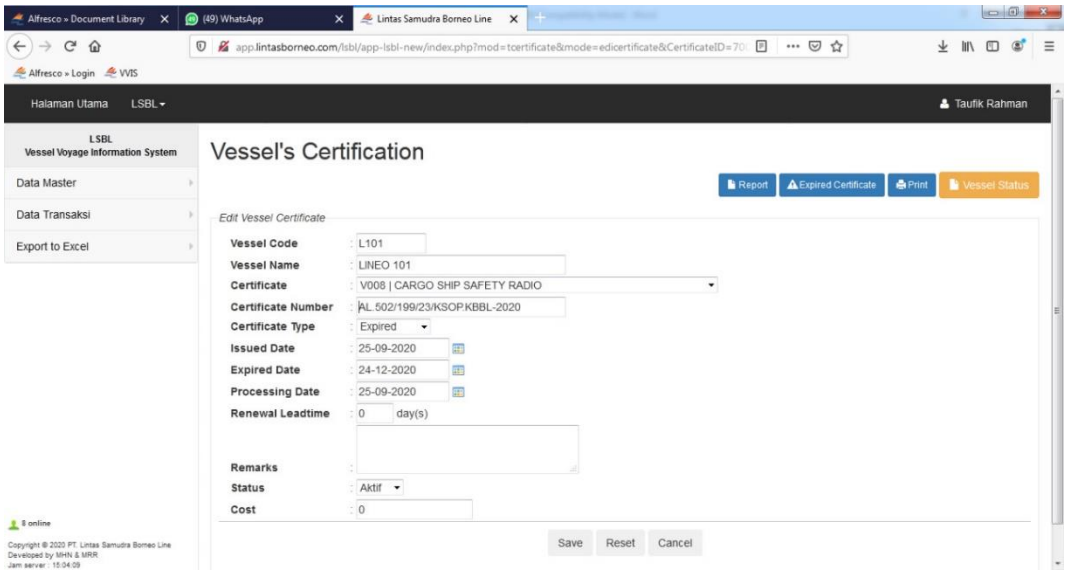

Sumber : Koleksi pribadi : 2020

Edit Vessel Certificate merupakan layanan yang digunakan untuk memperbarui data dari sertifikat kapal yang telah di perpanjang atau di perbarui seperti *certivikat number* (nomor sertifikat), *certificate type* (tipe sertifikat), *issued date* (tanggal dikeluarkan sertifikat), *expired date* (tanggal kadaluarsa sertifikat), dan *processing date* (tanggal proses sertifikat).

Gambar 4. 6 *Expired Vessel Certificate*

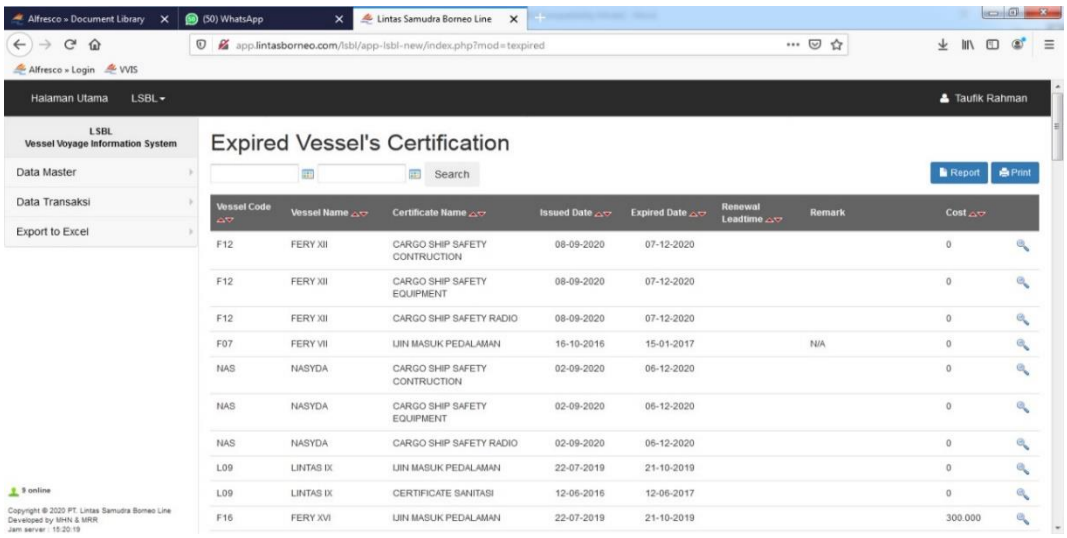

Sumber : Koleksi pribadi : 2020

Gambar 4. 7 *Expired Vessel Certificate*

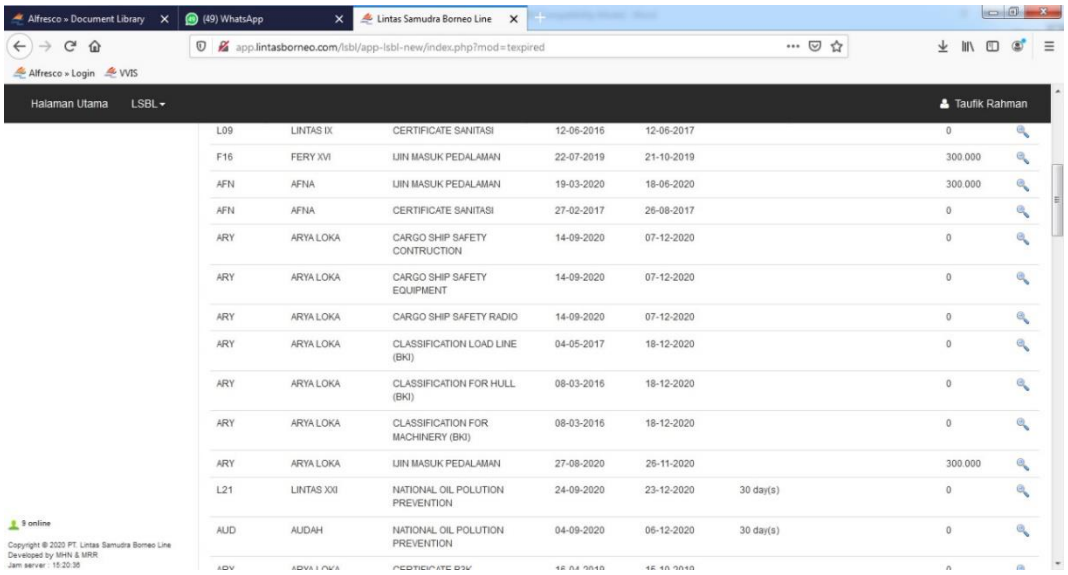

Sumber : Koleksi pribadi : 2020

Expired Vessel Certificate merupakan layanan yang digunakan untuk membuat laporan sertifikat yang akan habis masa berlakunya. Misalnya dengan memasukan tanggal pada hari tersebut sampai 2 bulan kedepan, maka sistem akan mengolah dan memberikan informasi mengenai sertifikat kapal yang akan habis masa berlakunya nulai dari hari tersebut sampai dengan 2 bulan kedepan.

2. Layanan *Master Data Crew*

Layanan VVIS yang terkait dengan manajemen crew kapal, layanan ini termasuk layanan untuk mendapatkan informasi mengenai data dari crew kapal termasuk data dokumen dan sertifikat kapal maupun juga data-data dari crew kapal yang pernah menjabat sebagai crew kapal sebelumnya.

Gambar 4. 8 *Master Data Crew*

Sumber : Koleksi pribadi : 2020

Gambar 4. 9 *Certificate of Proficiency*

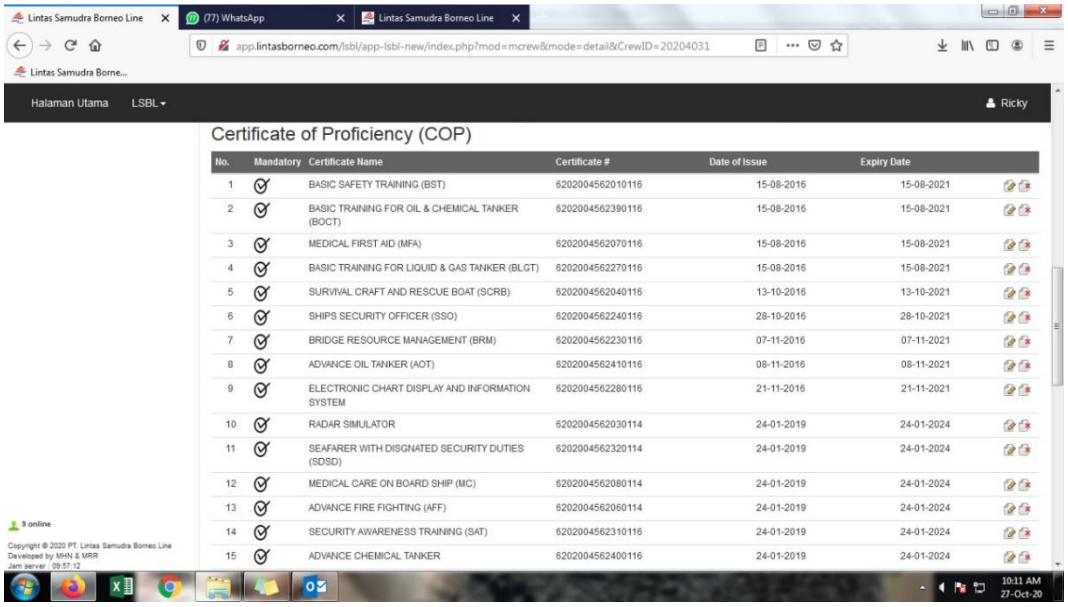

Sumber : Koleksi pribadi : 2020

Certificate of Proficiency merupakan layanan untuk mengetahui informasi mengenai sertifikat atau dokumen crew kapal.

C. Kelebihan Penerapan Sistem VVIS

Adapun hasil dari penerapan sistem dengan peneliti. Peneliti memiliki presepsi mengenai dampak positif yang dirasakan dari penerapan sistem VVIS. Dampak positif yang dirasakan dari penerapan sistem VVIS adalah adanya kemudahan dalam monitoring sertifikat kapal, membuat karyawan lebih efektif dan efisien sehingga eningkatkan kinerja karyawan.

Monitoring merupakan suatu hal yang dilakukan dalam rangka pengendalian suatu program. Kegiatan monitoring lebih terfokus pada suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi tertentu., dengan mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai perencanaan dan prosedur yang telah di sepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan memberikan manfaat dan memastikan pelaksanaan berjalan sesuai deng jalur yang telah di rencanakan. Juga memberikan informasi kepada pelaksana atau pengelola program apabila terdapat hambatan serta memberikan masukan dalam melakukan.

Secara prinsip, monitoring dilakukan sedangkan kegiatan berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan pencapaian sesuain dengan rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian maka akan segera di benahi sehingga kegiatan dapat kembali berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil dari monitoring menjadi input bagi kepentingan dalam proses selanjutnya.

Monitoring juga bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, untuk mengetahui kesenjangan antara perencanaan dan target. Dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat membat penyelesaian dengan memanfaatkan umban balik tersebut. Kesenjangan yang

menjadi kebutuhan itu bisa jadi mencakup faktor biaya, waktu, persoel dan alat dan sebagainya. Sistem dikatakan berkontribusi untuk hasil yang lebih baik untuk organisasi bisnis karena peningkatan kinerja, prokduktifitas karyawan dan fleksibilitas. Peran penggunanan sistem VVIS didalam perusahaan memberikan sesuatu yang bernilai untuk perusahaan, dan memberikan efisiensi terhadap perusahaan.

Peran kemunikasi dalam penggunaan sistem VVIS juga merupakan hal penting bagi karyawan, dengan adanya komunikasi menghasilkan hubungan yang lebih antar karyawan. Untuk mendukung dan meningkatkan penggunaan sistem VVIS diperlukan adanya komunikasi yang efektif sehingga proses penggunaan sistem VVIS berjalan dengan lancar. Beberapa alasan mengapa komunikasi menjadi hal yang penting dalam perusahaan karena komunikasi membawa karyawan untuk terlibat dalam dalam perusahaan dan meningkatkan efektifitas untuk kinerja yang lebih baik. Komunikasi akan menciptakan pemahaman yang sama. Keterampilan komunikasi akam menyebabkan peningkatan dalam memperoleh pemaham dalam penggunaan sistem VVIS.

Dampak positif dengan adanya penerapan sistem VVIS yaitu mempermudah karyawan secara langsung, karena dengan adanya sistem akan membantu karyawan dalam proses monitoring sertifikat kapal secara efektif dan efisien. Menjadikan karyawan lebih mudah dalam merespon untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Sistem VVIS juga merupakan energi dan kekuatan bagi karyawan yang akan membangkitkan tingkatan antusiasme dan ketekunan dalam melakukan perkerjaan.

Karyawan lebih bisa merasa menikmati pekerjaan yang sedang dilakukan. Karena ketika karyawan bisa menikmati pekerjaan yang dilakukan maka karyawan tersebut akan mampu memberikan yang terbaik untuk perusahaan, serta kinerja karyawan juga meningkat karena terbantunya pekerjaan karena adanya sistem. Selain itu dari

penerapan sistem VVIS juga menghasilkan pengetahuan dan pengalaman baru.

D. Kekurangan Penerapan Sistem VVIS

Dalam penelitian, kekekurangan yang dirasakan dalam penerapan sistem VVIS oleh karyawan adalah dapat mempersempit lapangan pekerjaan. Penerapan sistem merupakan bagian dari mempermudah karyawan untuk bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan, namun dalam penerapan sistem VVIS terdapat dampak pada pengurangan tenaga kerja pada perusahaan. Dengan kemunculan sistem ini maka manusia akan tertarik pada penggunaan sistem. Walaupun perkembangan teknologi informatika mengalami perkembangan yang pesat dan menciptakan sistem-sitem yang canggih dan hebat. Tapi manusia juga lupa bahwa dengan adanya sistem maka manusia akan mendapatkan dampak negatif dengan adanya penerapan sistem tersebut.

Yang membuat dampak negatif sistem ini dengan adanya aplikasi yang kurang tepat kegunaannya diletakan pada sistem yang diciptakan sehingga membuat manusia malas dan ketergantungan ada sistem tersebut. Dan juga akan menimbulkan manusia yang kehilangan lapangan kerja dikarenakan adanya sistem yang bekerja di perusahaan. Maka peran manusia akan digantikan oleh para sistem tersebut.

Kekurangan dari penerapan sistem VVIS salah satunya terjadi hambatan. Hambatan yang dialami karyawan dalam hal ini adalah jaringan. Sistem tersebut hanya bisa di akses menggunakan jaringan yang tersedia oleh perusahaan. Hal tersebut membuat kinerja karyawan terhambat karena harus menggunakan jaringan dari perusahaan untuk bisa mengakses sistem tersebut. Apalagi pada saat itu terjadi pandemi virus Covid-19 sehingga perusahaan menerapkan sistem kerja WFH (*Work From Home)* dan mengakibatkan karyawan tidak bisa mengakses

sistem VVIS dari rumah masing-masing karyawan. Apabila sistem dapat diakses menggunakan jaringan selain dari jaringan perusahaan maka akan lebih fleksibel dan karyawan bisa memaksimalkan apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan sistem VVIS pada PT. Lintas Samudra Borneo Line memberikan manfaat dan memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan jalur yang telah di rencanakan. Juga memberikan informasi kepada pelaksana atau pengelola program apabila terdapat hambatan serta memberikan masukan dalam melakukan. Dalam hal ini sistem VVIS sangat di perlukan sehingga dapat membantu proses kinerja karyawan di PT. Lintas Samudra Borneo Line untuk mengurangi terjadinya kendala dalam proses monitoring sertifikat kapal.

B. Saran

Saran dari penulis untuk PT. Lintas Samudra Borneo Line yaitu agar dapat memanfaatkan penggunaan layanan dengan baik untuk menunjang kinerja karyawan dan juga meningkatkan komunikasi sehingga menciptakan hubungan yang lebih antar karyawan.

Dan saran dari penulis untuk PT. Lintas Samudra Borneo Line agar tidak meng-kunci (*Lock*) jaringan, sehingga karyawan dapat mengakses sistem VVIS yang berbasis portal elektronik dengan menggunakan jaringan selain dari yang telah disediakan oleh perusahaan. Hal tersebut juga akan memberikan kemudahan dan feksibelitas kepada karyawan dalam mendapatkan informasi juga pertukaran data yang dibutuhkan untuk menunjangan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abduloh, A. 2015. Proses Model Sistem Informasi Dalam Manajemen Pendidikan. JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA).

Bagas, P. P. 2019. Optimalisasi Penerapan Sistem Aplikasi Inaportnet Guna Efisiensi Kapal Di Pelabuhan Gresik (Doctoral dissertation, POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG).

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran.

Kosasih, E., & Soewedo, H. 2007. Manajemen Perusahaan Pelayaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. (2016). Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar: Politeknik Ilmu Pelayaran.

Prodjodikoro, W. 1963. Hukum laut bagi Indonesia. Sumur Bandung.

Raharjo, W., & Apriliani, F. 2018. Sistem Indonesia Port Integration (INAPORTNET) Terhadap Waiting Time For Pilot Dan Waiting Time For Berth. Jurnal Baruna Horizon, 1(2), 76-87.

Tim, B. I. P. 2017. Kitab Undang-undang Hukum Dagang. Bhuana Ilmu Populer.

Wahyuni, T. I. E., Sunusi, S., Jaya, I., & Senitriany, B. N. (2019). Analisis Perkembangan Transportasi Laut Dalam Wilayah Sulawesi Untuk Mendukung Tol Laut. *VENUS*, *7*(13), 61-74.

Wikipedia.org, “Sistem – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas”. https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem Diakses 10 November 2020.

RIWAYAT HIDUP

ERIQ WICAKSONO, lahir di Kudus, pada Tanggal 26 Juni 1998. Merupakan Anak kedua dari pasangan Bapak Darsono dan Ibu Sri Linawati. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan Tahun 2010 pada SD Negeri 1 Mlati Lor dan melanjutkan Pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama SMP Negeri 3 Kudus diselesaikan pada Tahun 2013.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas SMA Negeri 1 Mejobo Kudus diselesaikan pada Tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dan mengambil program studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan. Selama semester V dan VI penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA) pada Perusahaan Pelayaran di Banjarmasin PT. Lintas Samudra Borneo Line pada tanggal 05 Agustus 2019 sampai 05 Agustus 2020. Dan pada Tahun 2021 penulis telah menyelesaikan Pendidikan Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.